

**DUALISME KARAKTER MAHABHARATA SEBAGAI NARASI VISUAL
KARYA SENI PRASI**



OLEH

I Gede Agustawan Dwi Mahardikha

NIM 2112031024

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA

JURUSAN SENI DAN DESAIN

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

SINGARAJA

2025



DUALISME KARAKTER MAHABHARATA SEBAGAI NARASI VISUAL KARYA SENI PRASI

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Pendidikan Ganesha
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa**

**Oleh
I Gede Agustawan Dwi Mahardikha
NIM 2112031024**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA

JURUSAN SENI DAN DESAIN

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

SINGARAJA

2025

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI**

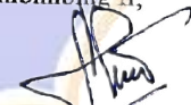
**DIAJUKAN UNTUK MELENGKAPI TUGAS
DAN MEMENUHI SYARAT-SYARAT UNTUK
MENCAPAI GELAR SARJANA PENDIDIKAN**



Pembimbing I,


I Wayan Sudiana, S.Pd., M.Si.
NIP. 196904231994031001

Pembimbing II,


Dr. I Nyoman Sila, M.Hum.
NIP. 196412311989031022

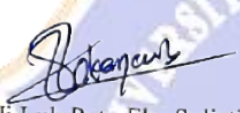
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh I Gede Agustawan Dwi Mahardikha

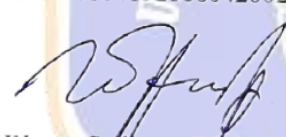
Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal 31 Juli 2025

Dewan Penguji,



Dr. Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi, S.Pd., M.Pd (Ketua)
NIP. 198104192006042002



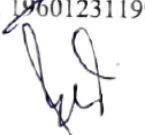
I Wayan Sudarta, S.Pd., M.Si. (Anggota)
NIP. 196904231994031001



Dr. I Nyoman Sila, M.Hum. (Anggota)
NIP. 196412311989031022



Dr. I Ketut Sudita, M.Si. (Anggota)
NIP. 196012311990031017



I Gusti Made Budiarta, S.Pd., M.Pd. Anggota
NIP. 196904091997031002

**LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN
SKRIPSI**

Diterima oleh Panitia Ujian Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Pendidikan Ganesha

Guna memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan

Pada :
Hari : Kamis
Tanggal : 7 Agustus 2025

Mengetahui,

Ketua Ujian,

Sekretaris Ujian,


Dr. Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198104192006042002


Dr. I Nyoman Rediasa, S.Sn, M.Si.
NIP. 197904272010121002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni


Drs. I Gede Nurjaya, M.Pd.
NIP. 196503201990031002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis yang berjudul **“DUALISME KARAKTER MAHABHARATA SEBAGAI NARASI VISUAL KARYA SENI PRASI”** beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya saya ini atau klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Singaraja, 5 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan



I Gede Agustawan Dwi Mahardikha

NIM 2112031024



MOTO

**“Hal-hal terpuji mu akan dihapus dari
sejarah, ketika kau telah kalah oleh sang
pengarang”**



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Tuhan yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat, kasih serta karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“DUALISME KARAKTER MAHABHARATA SEBAGAI NARASI VISUAL KARYA SENI PRASI”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa di Universitas Pendidikan Ganesha.

Proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa pencapaian ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih. Adapun pihak-pihak yang dimaksud diantaranya sebagai berikut:

1. Drs. I Gede Nurjaya, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha.
2. Dr. Drs. I Ketut Supir, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Seni dan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha.
3. I Nyoman Rediasa, S.Sn, M.Si., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni dan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha.
4. I Wayan Sudiarta, S.Pd., M.Si., selaku dosen pembimbing I yang dengan penuh kesabaran, ketelitian serta arahan yang konstruktif membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Dr. I Nyoman Sila, M.Hum., selaku dosen pembimbing II, atas segala bentuk motivasi, dorongan, dan masukan yang sangat berarti bagi penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Program Studi Pendidikan Seni Rupa beserta staf pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha yang telah membimbing dan membantu penulis selama penyusunan skripsi ini.

7. Teman teman INSANEART21 yang telah banyak membantu dan menemani perjalanan perkuliahan penulis selama empat tahun ini, semoga dapat selalu bersinergi kedepannya
8. Keluarga yang tidak lupa selalu mendanai tiap apapun kegiatan penulis, tanpanya penulis tidak akan pada tahapan ini karena telah membantu dalam penyusunan skripsi ini
9. Serta Komang 0.2 yang telah banyak memberikan nasihat, apresiasi, serta mendukung penulis dalam berkarya, telah membantu memberi masukan terhadap penyusunan penulisan pada skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi memperbaiki di masa mendatang. Besar harapan penulis skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya dalam pengembangan kajian seni visual berbasis epik, serta memperkaya referensi akademik yang berkaitan dengan seni prasi dan epos Mahabrata.

Singaraja, 5 Agustus, 2025

Penulis

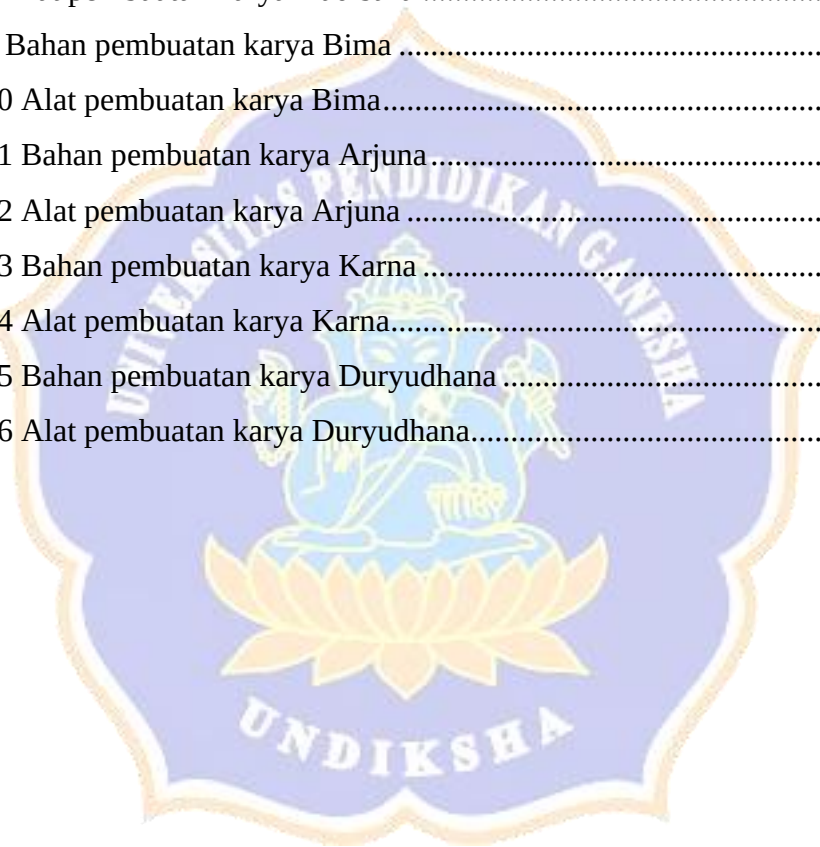
DAFTAR ISI

PRAKATA.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
GLOSARIUM.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Rumusan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian.....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Pengertian Istilah.....	8
2.2 Kajian Teori.....	20
2.3 Penelitian Yang Relevan (Seniman Referensi)	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Metode Penelitian.....	29
3.2 Metode Penggalan Data	35
3.3 Proses Penciptaan Awal	44
BAB IV PEMBAHASAN	47
4.1. Penggambaran Dualisme Tiap Karakter Mahabharata Ke Dalam Bentuk Karya Seni Prasi	47
4.1.1. Yudistira	47
4.1.2. Bima.....	50
4.1.3. Arjuna	54

4.1.4. Karna	57
4.1.5. Duryudhana	60
4.2. Proses Penciptaan Seni Prasi Dengan Berdasar Sumber Dari Sifat	
Dualisme Karakter Mahabharata	63
4.2.1. Yudistira	67
4.2.2. Bima.....	76
4.2.3. Arjuna	86
4.2.4. Karna	94
4.2.5. Duryudhana	103
4.3. Kendala Pengerjaan Setiap Karya Berdasar Sumber Dari Sifat Dualisme	
Karakter Mahabharata	113
4.3.1. Yudistira	113
4.3.2. Bima.....	114
4.3.3. Arjuna	115
4.3.4. Karna	116
4.3.5. Duryudhana	117
BAB V_PENUTUP.....	118
5.1. Rangkuman.....	118
5.2. Kesimpulan.....	120
5.3. Saran dan Masukan	123
DAFTAR PUSTAKA.....	124
LAMPIRAN.....	126

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	31
Tabel 3.2.....	33
Tabel 3.3.....	34
Tabel 3.4.....	41
Tabel 4.5 Proses Pengerjaan Karya Seni Prasi.....	63
Tabel 4.6 Alat dan Bahan Beserta Deskripsi	64
Tabel 4.7 Bahan pembuatan karya Yudistira	68
Tabel 4.8 Alat pembuatan karya Yudistira	68
Tabel 4.9 Bahan pembuatan karya Bima	77
Tabel 4.10 Alat pembuatan karya Bima.....	77
Tabel 4.11 Bahan pembuatan karya Arjuna.....	87
Tabel 4.12 Alat pembuatan karya Arjuna	87
Tabel 4.13 Bahan pembuatan karya Karna	95
Tabel 4.14 Alat pembuatan karya Karna.....	95
Tabel 4.15 Bahan pembuatan karya Duryudhana	104
Tabel 4.16 Alat pembuatan karya Duryudhana.....	104

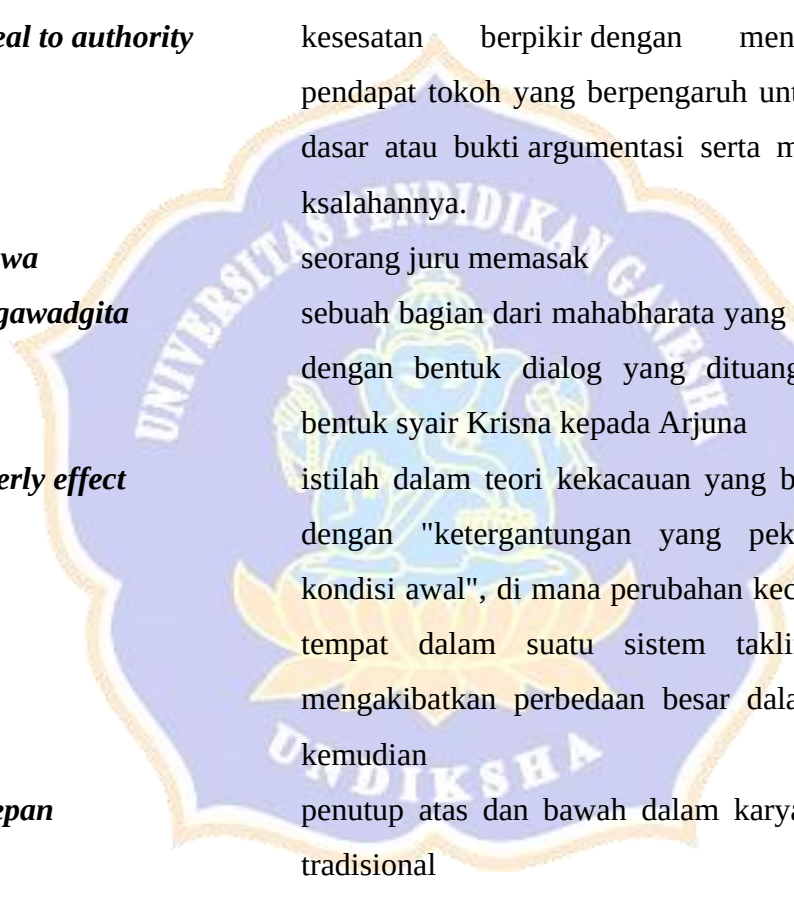


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 (tulisan prasi).....	5
Gambar 1.2 (tampak tengah).....	5
Gambar 1.3 (tulisan agus)	5
Gambar 2.4 (Sri Asih).....	26
Gambar 2.5 (Ramayana)	26
Gambar 2.6 (Mahabharata)	26
Gambar 2.7 (Tampak Kiri).....	27
Gambar 2.8 (Tampak Kanan).....	27
Gambar 2.9 After the key of dreams.....	29
Gambar 2.10 Couples.....	29
Gambar 3.11 (tulisan prasi).....	48
Gambar 3.12 (tampak tengah).....	48
Gambar 3.13 (tulisan agus)	48
Gambar 4.14 Pandav's Ascent to Swarg.....	50
Gambar 4.15 Yudistira puntadewa wayang, Jawa Indonesia.....	50
Gambar 4.17 Bima	53
Gambar 4.18 Bimasena	53
Gambar 4.19 Litografi Arjuna.....	56
Gambar 4.20 Arjuna dan Subadra.....	56
Gambar 4.21 Rhadeya Suryaputra	59
Gambar 4.22 Kunti with her son Surya-putra Karna	59
Gambar 4.23 Duryodhana	61
Gambar 4.24 Statue of Duryudhana.....	61
Gambar 4.25 sketsa kasar Yudistira pada kertas.....	72
Gambar 4.26 sketsa Yudistira pada daun lontar	72
Gambar 4.27 detail torehan garis yang berbeda.....	72
Gambar 4.28 potongan triplek menjadi bilah.....	73
Gambar 4.29 hasil akhir karya prasi “Yudistira”).....	75
Gambar 4.30 sketsa Bima; Power pada daun lontar	80
Gambar 4.31 Bima; Greedy pada daun lontar.....	80
Gambar 4.32 penempelan karya Bima pada triplek yang telah di cat.....	82

Gambar 4.33 hasil akhir karya prasi “Bima”	83
Gambar 4.34 daun lontar sebelum direkatkan.....	89
Gambar 4.35 pengolesan kemiri bakar.....	90
Gambar 4.36 hasil akhir karya prasi “Arjuna”	91
Gambar 4.37 pengolesan cat minyak pada daun.....	98
Gambar 4.38 penempelan pada media triplek.....	99
Gambar 4.39 hasil akhir karya prasi “Karna”	100
Gambar 4.40 sketsa karya sisi kiri	106
Gambar 4.41 pewarnaan kemiri	107
Gambar 4.42 pewarnaan cat minyak.....	108
Gambar 4.43 penyusunan bilah kayu	108
Gambar 4.44 pewarnaan bilah kayu.....	108
Gambar 4.45 hasil akhir karya prasi “Duryudhana”	110
Gambar (46) Sketsa desain display	126
Gambar (47) Desain 1	126
Gambar (48) Desain 2	126
Gambar (49) Bimbingan offline dengan dosen pembimbing.....	126
Gambar (50) Bimbingan desain dosen pembimbing pada laman Siak	127
Gambar (51) Bimbingan dengan dosen penguji pada laman siak.....	127
Gambar (52) Bimbingan dengan dosen pembimbing via Whatsapp	128
Gambar (53) Bimbingan dengan dosen pembimbing via Whatsapp	128
Gambar (54) Bimbingan dengan dosen pembimbing via Whatsapp	128
Gambar (55) tampilan Display karya.....	130
Gambar (56) apresiasi karya	131
Gambar (57) apresiasi karya	131
Gambar (58) apresiasi karya	131
Gambar (59) apresiasi karya	131
Gambar (60) apresiasi karya	131
Gambar (61) apresiasi karya	131
Gambar (62) Liputan Media luar	132

GLOSARIUM



<i>antagonis</i>	tokoh yang digambarkan berwatak buruk yang biasanya menjadi musuh dari tokoh protagonis dalam cerita.
<i>antarfenomena</i>	suatu fakta atau peristiwa yang dapat diamati namun dengan jumlah yang bervariasi dan bersinggungan
<i>appeal to authority</i>	kesesatan berpikir dengan mengedepankan pendapat tokoh yang berpengaruh untuk menjadi dasar atau bukti argumentasi serta mengabaikan kesalahannya.
<i>balawa</i>	seorang juru memasak
<i>bhagawadgita</i>	sebuah bagian dari mahabharata yang termasyhur, dengan bentuk dialog yang dituangkan dalam bentuk syair Krisna kepada Arjuna
<i>butterly effect</i>	istilah dalam teori kekacauan yang berhubungan dengan "ketergantungan yang peka terhadap kondisi awal", di mana perubahan kecil pada satu tempat dalam suatu sistem taklinear dapat mengakibatkan perbedaan besar dalam keadaan kemudian
<i>cakepan</i>	penutup atas dan bawah dalam karya seni prasi tradisional
<i>crown</i>	mahkota raja
<i>deadline</i>	tengat waktu atau hari di mana sesuatu harus dilakukan
<i>delay</i>	delay berarti penundaan atau keterlambatan maupun menunda
<i>dexterity</i>	kemampuan untuk melakukan tugas fisik dengan keterampilan tinggi, kecepatan, dan ketepatan

dimensi	ukuran yang berupa panjang, lebar, tinggi, luas, volume, dll
drawing pen	pulpen yang digunakan dalam membuat sketsa gambar dan memberikan garis finishing setelah selesai diwarnai
epos	salah satu genre sastra yang memiliki ciri khas berupa narasi panjang yang mengisahkan perjalanan pahlawan atau tokoh utama yang melewati berbagai macam cerita
gada	senjata pukul perang seperti palu
gandiwa	busur sakti yang merupakan senjata dewa, dimiliki oleh ksatria pandawa bernama Arjuna
greedy	sifat rakus atau tamak
guru daksina	sesembahan yang diberikan oleh muridnya kepada guru yang telah mengajarkan sebagai bentuk menghargai
handphone	perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan konvensional saluran tetap
hastinapura	kerajaan dalam cerita mahabharata
hidimbawa	kerajaan para raksasa dalam cerita mahabharata
hope	mengharapkan atau berkeinginan sesuatu yang baik akan terjadi di masa depan
ikonografi	cabang sejarah seni yang mempelajari identifikasi, deskripsi dan interpretasi isi gambar
indraprastha	sebuah kota besar/kerajaan di india utara pada zaman dahulu kala
instructional designer	menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menarik
interpolasi	metode untuk menentukan fungsi yang sesuai dari titik-titik yang diberikan

kanibalisme	tindakan mengonsumsi individu lain dari spesies yang sama sebagai makanan
konfigurasi	istilah umum yang merujuk kepada bentuk, wujud untuk menggambarkan orang atau benda
krusial	istilah yang menunjukkan sesuatu yang penting, menentukan, dan berpengaruh dalam suatu situasi
kurukshetra	berarti lapangan kuru". dalam bahasa indonesia sering kali nama ini diterjemahkan sebagai "medan kuru"
laksagraha	istana berlapis lak, yang menjadi kediaman para pandawa beserta kunti (ibu mereka), saat berlibur di warnabrata (barnava)
language of gesture	gerakan yang dilakukan seseorang tanpa sadar dilakukan dan tanpa ada rekayasa
lenticular optical illusion	teknologi cetak inovatif yang menghasilkan gambar dengan efek visual dinamis dan menarik, seperti gambar yang berubah, bergerak, atau tampak 3d tanpa perlu kacamata khusus
logicall fallacy	kesalahan dalam penalaran atau kekeliruan logika
love	suatu emosi dari afeksi yang kuat dan ketertarikan pribadi
mahakurawa	kisah mahabharata dari sudut pandang tokoh-tokoh yang dianggap jahat
moksa	sebuah konsep yang berarti pembebasan dari reinkarnasi atau samsara
negatif	tidak tentu, menyimpang
niyoga	tradisi zaman dahulu, di mana seorang wanita/janda meminta bantuan untuk melahirkan seorang anak
pasupati	panah sakti yang oleh dewa siwa dianugerahkan kepada arjuna

paradoks biner	sistem di mana bahasa dan pemikiran, dua teori yang berlawanan, secara ketat didefinisikan dan bertentangan satu sama lain
<i>pengrupak</i>	pisau toreh pada daun lontar
<i>perspective</i>	sudut pandang seseorang dalam melihat dan memahami suatu hal, baik itu objek visual, fenomena, atau opini
<i>point of view</i>	sudut pandang
positif	pasti; tegas; tentu
power	kemampuan seseorang atau kelompok orang untuk dapat mempengaruhi atau mengendalikan orang lain
protagonis	karakter utama dalam sebuah cerita
<i>puntadewa</i>	anak tertua dari pandu dan kunti dalam keluarga pandawa
<i>rwa bhineda</i>	konsep spiritual dari budaya bali di indonesia. mengacu pada konsep dualitas dalam kehidupan dan harmonisasi hal-hal yang berlawanan untuk mencaoi keseimbangan dalam kehidupan
sri asih	superhero perempuan pertama indonesia yang muncul di tahun 1954. ia diciptakan oleh ra kosasih
<i>suta</i>	kasta kusir kreta
<i>tapa brata</i>	berarti dapat mengendalikan keinginan dan bisa juga mengekang hawa nafsu agar tidak berbuat hal yang negatif
transendental	sebagai sesuatu yang berhubungan dengan transenden atau sesuatu yang melampaui pemahaman terhadap pengalaman biasa
verifikasi	proses menentukan kebenaran dari suatu pernyataan dengan menggunakan metode yang empirik dan pengujian ilmiah

visual

segala sesuatu yang dapat dilihat dengan indra pengelihatannya berupa mata

vrkodhara

seseorang yang memiliki perut layaknya serigala

yin dan yang

yin dan yang adalah konsep filosofis dalam budaya tionghoa yang menggambarkan dua kekuatan fundamental yang saling melengkapi dan berlawanan dalam alam semesta

